



**PERANAN BAHASA IBU TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL TARIEM
NOER
KELURAHAN ANTIROGO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Progm Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Azizah Nur Deviana Fauziah

130210201047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dengan mengucapkan syukur alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Susiyati dan Ayahanda Bambang Sutrisno yang telah memberikan dukungan dan motivasi disetiap langkah yang saya tempuh.
2. Suami tercinta saya Septian Eko Widodo yang selalu setia mendampingi dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan tinggi serta dosen pembimbing maupun dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama ini.

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.

*(Aristoteles)*¹



¹ Hadi, Syamsul. 2015. Contoh Motto Baru dalam Skripsi. <https://maribelajarbku.web.id>. [Diakses pada 10 Juni 2018].

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Nur Deviana Fauziyah

Nim : 130210201047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antorogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juli 2018

Yang Menyatakan

Azizah Nur Deviana Fauziyah

NIM 130210201047

PENGAJUAN

**PERANAN BAHASA IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL TARIEM NOER
KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugs akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Azizah Nur Deviana Fauziyah
NIM : 130210201047
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 April 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H.AT. Hendra Wijaya, SH. M. Kes

NIP 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**PERANAN BAHASA IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL TARIEM NOER
KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Azizah Nur Deviana Fauziyah

NIM 130210201047

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember “ karya Azizah Nur Deviana Fauziyah telah diuji dan disahkan Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juli 2018

Tempat : Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr.H.A.T. Hendra Wijaya, SH, M.Kes

NIP. 198512102014041001

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 197211252008122001

Pembahas 1,

Pembahas 2,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 197905172008122003

Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd

NIP. 198512102014041001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof.Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D

NIP. 196808021993031004



RINGKASAN

Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antorgo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Azizah Nur Deviana Fauziah 130210201047; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diajarkan kepada anak. Bahasa ibu sangat berperan penting untuk perkembangan bahasa seorang anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, mulainya pendidikan, dan sumber pengetahuan. Bahasa ibu dapat membantu anak mendapatkan bahasa keduanya, ketika anak memasuki sekolah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil di penelitian ini semoga bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis bagi Pendidik atau Lembaga PAUD tersebut di Kelurahan Antirogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Tempat digunakan sebagai penelitian berada di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan tempat yang digunakan di Raudhatul Aathfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu penelitian berdasarkan metode *Purposive Area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Agar kepercayaan data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkahnya menggunakan model Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil peneliitian menunjukkan bahwa peranan bahasa ibu memiliki 3 peranan alat ekspresi dan komunikasi, bahasa pengantar anak, serta sumber pengetahuan terhadap perkembangan bahasa anak yakni, (1) Peranan bahasa ibu sebagai alat ekspresi dan komunikasi terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan pendidik menggunakan bahasa ibu ketika peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dengan menggunakan bahasa ibu anak dapat memahami dan mengetahui setiap arti dari kata dan susunan kata yang benar melalui proses meniru. (2) Peranan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar anak terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan denngan pendidik menggunakan bahasa ibu ketika anak belum memahami apa yang disampaikan kepada peserta didik terutama pada saat pertama kali peserta didik masuk sekolah, sehingga anak dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. (3) peranan bahasa ibu sebagai sumber pengetahuan terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan pendidik menggunakan bahasa indonesia terlebih dahulu ketika memberikan pengetahuan kepada peserta didik kemudian pendidik menggunakan bahasa ibu (bahasa madura) ketika peserta didik tidak memahami apa yang pendidik sampaikan .

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa bahasa ibu mempunyai peranan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang ditunjukkan dengan perkembangan kosakata, tata bahasa dan semantik setiap anak. Adapun saran peneliti terhadap pendidik supaya lebih inovatif dan lebih memperhatikan setiap perkembangan bahasa anak. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan untuk meneliti pentingnya peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengetahuan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs.Dafik, M.Sc.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes., selaku pembimbing satu dan ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
8. Pendidik Raudhatul Athfal Tariem Noer yang telah bersedia Menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya peneliti;
9. Ibundaku Susiyati dan Ayahandaku Bambang Sutrisno yang selama ini memberi dukungan motifasi.;
10. Suamiku Tercinta Septian Eko Widodo yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu menghibur ketika saya jatuh;

11. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini;
12. Sahabatku tercinta Denni Mutta Alimah, yang senantiasa mendukung dan membantu serta memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini;
13. Teman-teman seperjuangan di pendidikan Luar sekolah angkatan 2013, win wahyuni, Hety Dyah, Fitria Herliana dan yang lainnya yang telah memberikan kenangan indah; dan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Pengajuan	v
Halaman Skripsi	vi
Halaman Pengesahan	vii
Ringkasan	vii
Prakata	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Peranan Bahasa Ibu	5
2.1.1 Alat Ekspresi dan Komunikasi	7
2.1.2 Bahasa Pengantar Anak	7
2.1.2 Sumber Pengetahuan Anak.....	8
2.2 Perkembangan Bahasa Anak	9
2.2.1 Kosakata	12
2.2.2 Sintaksis	13
2.2.3 Semantik	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
BAB 3. Metode Penelitian	22

3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Teknik Penentuan Informan	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Peranan Bahasa Ibu.....	24
3.4.2 Perkembangan Bahasa Anak	24
3.5 Rancangan Penelitian	25
3.6 Data dan Sumber Data	27
3.7 Metode Pengumpulan Data	27
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data ...31	
BAB 4. Hasil dan Pembahasan	36
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Singkat RA Tariem Noer	36
4.1.2 Status RA Tariem Noer	37
4.2 Paparan Data	38
4.2.1 Peranan Bahasa Ibu.....	38
4.2.2 Perkembangab Bahasa Anak.....	43
4.3 Temuan Hasil Penelitian	45
4.3.1 Peranan BahasaIbu	46
4.3.2 Perkembangan Bahasa Anak.....	47
4.3.3 Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak	48
4.4 Analisis Data	51
4.4.1 Peranan Bahasa Ibu	51
4.4.2 Perkembangan Bahasa Anak.....	53
4.4.2 Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	54
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	33
Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Di Kelurahan Antirogo	34



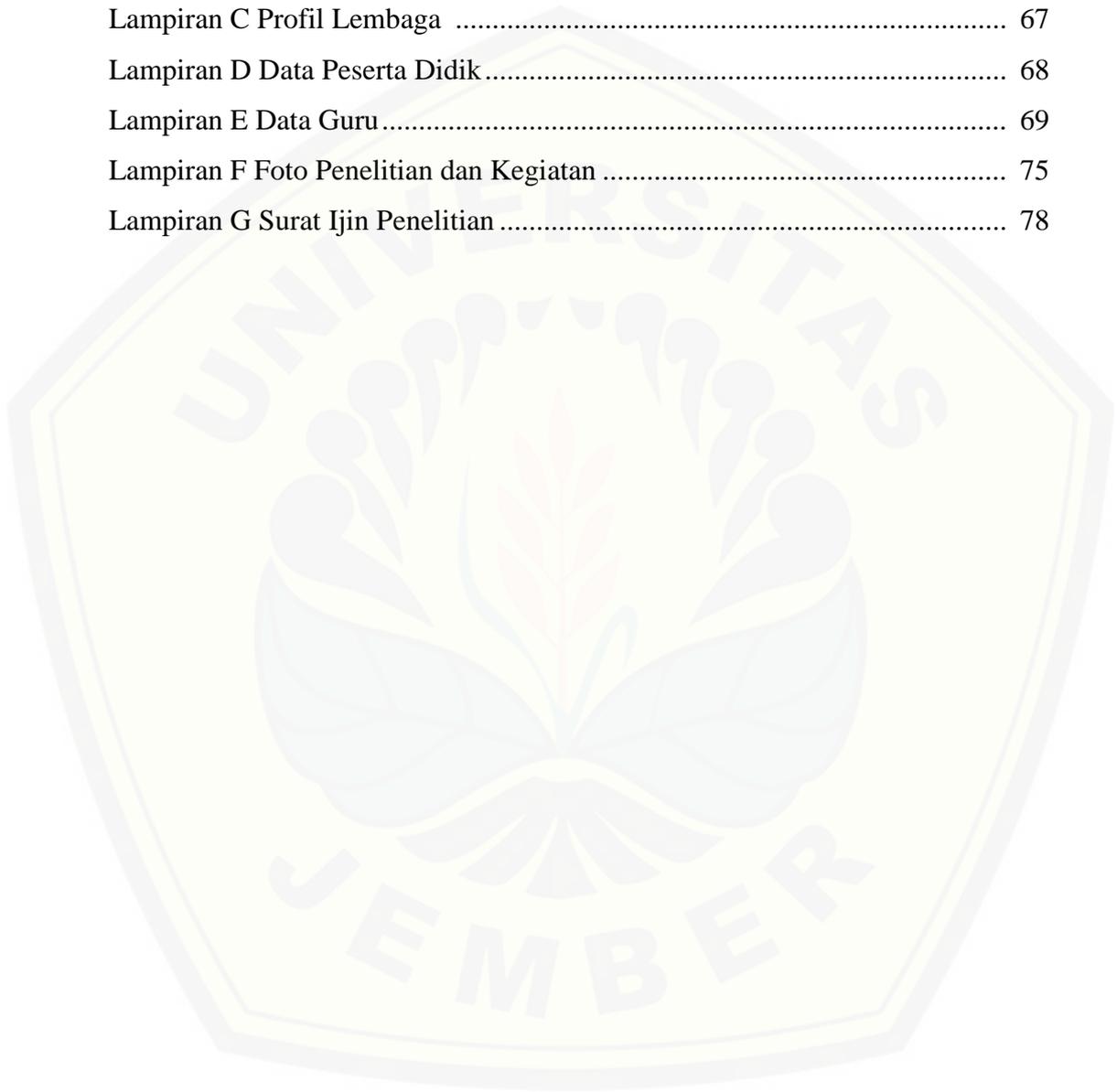
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Komponen Dalam Analisis data	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	61
Lampiran B Pedoman Penelitian	62
Lampiran C Profil Lembaga	67
Lampiran D Data Peserta Didik	68
Lampiran E Data Guru	69
Lampiran F Foto Penelitian dan Kegiatan	75
Lampiran G Surat Ijin Penelitian	78



PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (1.1) Latar Belakang, (1.2) Perumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Raudlatul Athfal Tariem Noer didirikan pada tahun 2010 dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Miftahul Ulum. Tokoh yang paling berjasa dalam pendirian lembaga RA. Tariem Noer antara lain keluarga besar Kyai Musbid Dahlan, para pengurus dan para komite Yayasan Pendidikan dan Dakwah Miftahul Ulum. Lembaga Rautlatul athfal didirikan karena dari lokasi tempat RA. Tariem Noer sekarang berada,jauh dari tempat atau sekolah untuk anak usia dini, selain itu juga diharapkan dengan adanya pendidikan Raudlatul athfal di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Miftahul Ulum bisa menambah kepercayaan wali murid khususnya masyarakat sekitar yayasan untuk mendaftarkan putra-putri mereka pada lembaga MI. Miftahul Ulum yang masih satu Yayasan dengan RA. Tariem Noer.

Berdasarkan hasil observasi di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo pada anak usia 3-4 tahun, peserta didik belum memahami bahasa Indonesia dengan baik, karena mayoritas masyarakat menggunakan bahasa madura. Dalam pembelajaran sebagian peserta didik tidak mengerti dengan kata yang diucapkan oleh pendidik, sehingga mengharuskan pendidik menyampaikan dengan menggunakan bahasa madura.Dengan menggunakan bahasa madura, peserta didik memahami arti kata yang diucapkan oleh pendidik dan peserta didik tersebut dapat mengingat kata yang diucapkan pendidik.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik

anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D, Kellough (1996)(dalam Hartati Shopia (2005)) sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris
2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
3. Anak adalah makhluk sosial
4. Anak bersifat unik
5. Anak kaya dengan fantasi
6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Keluarga atau orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan bahasa seorang anak, karena bahasa pertama yang diperoleh anak adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh orang tua yang sering disebut bahasa ibu. Orang tua merupakan sosok/ model yang akan ditiru oleh anak baik tingkah laku maupun bahasa yang digunakan karena anak mempunyai karakteristik meniru/ imitasi. Ali (1995: 77) mengatakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan. Bahasa ibu berperan penting terhadap bahasa ke dua seorang anak. Pada umumnya bahasa pertama seorang anak adalah bahasa daerah tempat anak tersebut tinggal.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang di dengar oleh anak. Bahasa ibu sangat berperan penting untuk perkembangan bahasa seorang anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan, mulainya pendidikan, sumber pengetahuan dll. Bahasa ibu dapat membantu anak untuk memperoleh bahasa keduanya, misalnya ketika anak memasuki dunia sekolah, anak akan mengenal bahasa baru (bahasa indonesia), anak tidak secara langsung dapat mengerti dengan bahasa barunya, dengan menggunakan bahasa ibu untuk mengartikan bahasa barunya, anak akan

dapat mengerti arti dari kata yang diucapkan oleh pendidik. Dengan seperti itu kosakata anak akan berkembang dengan baik.

Perkembangan setiap anak berbeda karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dapat dilihat dari pemaparan diatas bahwa bahasa ibu sangat membantu dalam setiap proses pembelajaran. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan bahasa ibu dalam mengembangkan bahasa anak dengan judul penelitian “ Peranan Bahasa Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan, pendidik di RA Tariem Noer menggunakan Bahasa Ibu (bahasa madura) untuk membantu anak dalam menguasai bahasa keduanya (Bahasa Indonesia). Dari penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peranan Bahasa Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian adalah untuk memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan, serta menerangkan, memprediksi dan mengontrol suatu ubahan (Sukardi 2009: 4-5). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan pertimbangan, referensi atau literatur untuk pengembangan penelitian di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah yang mengkaji

tentang peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan salah satu program dari Pendidikan Luar Sekolah serta mengaplikasikan pengetahuan dan teori- teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan.

2. Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian bagi perguruan tinggi yaitu dapat menunjukkan eksistensi perguruan tinggi dalam dunia pendidikan anak usia dini dan merupakan perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi tentang penelitian

3. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian bagi program studi yaitu untuk menunjukkan keeksistensian Pendidikan Luar Sekolah

4. Lembaga PAUD

Manfaat penelitian bagi lembaga PAUD diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lembaga anak usia dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) Peranan Bahasa Ibu, (2.2) Perkembangan Bahasa Anak, (2.3) Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Peranan Bahasa Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1173) peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut John M Echols (2000: 489) peranan adalah dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Margono Slamet (1985:15) peranan adalah sebagai suatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat.

Menurut Wibowo (2001) bahasa adalah system symbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan menurut Keraf (2005) memberikan dua pengertian bahasa, pertama yaitu menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, kedua bahasa adalah system komunikasi yang mempergunakan simbol- simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Dalam Kartini Kartono (1990: 47) bahasa merupakan tanda atau simbol- simbol dari benda- benda, serta merujuk pada maksud-maksud tertentu. Kata- kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti- arti tertentu.

Dijelaskan dalam aliran Tolla (dalam Indrawati dan Oktarina 2005:24) bahwa proses penguasaan bahasa ibu dikandaikan dari luar yaitu oleh rangsangan yang disodorkan melalui lingkungan. Lebih lanjut pemerolehan bahasa ibu terjadi apabila seorang anak semula tanpa bahasa kini ia memperoleh bahasa. Tarigan (dalam Safarina dan Indrawati, 2006: 157).

Pemerolehan bahasa atau akuisi adalah proses yang berlangsung didalam otak anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Namun anak tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa dalam otaknya dan lengkap dengan kaidahnya. Ada beberapa tahapan dalam memperoleh bahasa ibu, yaitu:

1. Vokalisasi Bunyi

Pada tahap ini bayi mulai mengoceh (*babbling*). Mar'at (2005:43) menyebutkan bahwa tahap ocehan ini terjadi pada usia antara 5 dan 6 bulan. Dardjowidjojo (2005:244) menyebutkan bahwa tahap celoteh terjadi pada umur 6 bulan.

2. Tahap satu-kata atau holofrastis

Menurut pendapat beberapa peneliti anak, kata-kata dalam tahap ini mempunyai tiga fungsi yaitu: kata-kata itu dihubungkan dengan perilaku anak itu sendiri atau suatu keinginan untuk satu perilaku, untuk mengungkapkan suatu perasaan, untuk memberi nama kepada suatu benda.

3. Tahap dua-kata, satu frase

Tahap ini berlangsung ketika anak berusia 18-20 bulan. Ujaran-ujaran yang terdiri atas dua kata mulai muncul. Pada tahap holofrastis ujaran yang diucapkan si anak belum tentu dapat ditentukan maknanya. Pada tahap dua kata ini, ujaran anak harus ditafsirkan sesuai dengan konteksnya.

Bahasa ibu menurut Ali (1995: 77) adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Berikut beberapa peranan bahasa ibu terhadap pendidikan anak usia dini :

1. Bahasa ibu merupakan alat ekspresi dan komunikasi bagi anak
2. Bahasa ibu mudah dipelajari oleh anak
3. Bahasa ibu merupakan sumber pengetahuan bagi anak
4. Bahasa ibu merupakan pertahanan yang kuat untuk melawan tergerusnya pemakaian bahasa daerah yang terjadi di era globalisasi
5. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar anak

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peranan bahasa ibu sangat penting untuk perkembangan bahasa kedua seorang anak. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diberikan kepada seorang anak yang dapat membantu mempermudah dalam mendapatkan bahasa kedua anak. Dalam memperoleh bahasa seorang anak masih melewati beberapa proses karena setiap kemampuan anak berbeda.

2.1.1 Alat Ekspresi dan Komunikasi

Manusia menggunakan bahasa sebagai ungkapan ekspresi sejak dari kecil. Pada taraf permulaan, bahasa pada anak sebagian berkembang sebagai alat untuk menyatakan dirinya (Gorys Keraf, 1997: 4). Menurut Wahyuni (2006:6) sebagai alat ekspresi diri, bahasa diungkapkan tanpa memperhatikan siapa sasarannya, melainkan hanya sebagai kepentingan pribadi sekurang- kurangnya sebagai bentuk eksistensi diri. Unsur yang mendorong ekspresi diri yaitu supaya menarik perhatian orang lain dan keinginan untuk membebaskan diri kita dari tekanan suatu emosi.

Sebagai akibat dari bentuk ekspresi diri, bahasa telah menjadi alat untuk berkomunikasi, bahasa bermaksud untuk menyampaikan sesuatu yang ingin dipahami orang lain. Menurut Gorys Keraf (1997:4) sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan menciptakan kerjasama. Mengatur berbagai macam aktivitas, merencanakan dan mengarahkan masa depan.

Santoso (2004) berpendapat bahwa terdapat empat fungsi bahasa ibu sebagai alat ekspresi dan komunikasi, yaitu (1) fungsi informasi, dalam komunikasi bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini bahasa sebagai faktor yang teramat penting bagi tersampainya informasi kepada enerrimanya. (2) fungsi ekspresi diri, dalam komunikasi bahasa berfungsi sebagai penyalur untuk mengeluarkan apa yang kita kehendaki. Bahasa sebagai ekspresi diri dapat diartikan bahwa bahasa merupakan alat yang dapat menginterpretasikan segala hal baik berupa gagasan, perasaan, ide dan lain sebagainya untuk disampaikan kepada orang lain. (3) fungsi adaptasi dan integrasi, bermakna bahwa bahasa menyatukan diri kita dengan masyarakat. bahasa

menjadi modal bagi seorang manusia untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada pada lingkungannya. (4) fungsi kontrol sosial, bahwa bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Dalam hal ini kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat tersebut dapat dijadikan sebagai alat guna mencapai satu kehidupan masyarakat yang baik dan ideal. Sementara itu, Halliday (1992) mengemukakan tujuh fungsi bahasa ibu sebagai alat ekspresi dan komunikasi yakni, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi imajinatif, fungsi representasional.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu digunakan sebagai alat ekspresi dan komunikasi bagi anak, karena dengan bahasa ibu, anak dapat menyampaikan ide atau maksud kepada orang disekitarnya.

2.1.2 Bahasa Pengantar Anak

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 33 Ayat 2 menyatakan bahwa bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan, apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan tertentu.

UNESCO (2005) sekitar 50% anak- anak yang putus sekolah didunia, bahasa pengantar di sekolah tidak sama dengan bahasa sehari- hari di lingkungannya. Peran badan bahasa terkait bahasa ibu adalah melakukan program pengembangan bahasa daerah/ ibu, perlindungan bahasa daerah/ ibu, revitalisasi bahasa daerah/ ibu, konservasi dan dokumentasi bahasa daerah/ ibu. Fatimah Djajasudarma (2009) mengemukakan bahwa peran bahasa ibu dalam pembentukan karakter bangsa sangat besar karena bahasa daerah/ ibu merupakan suatu aset budaya dan merupakan cerminan budaya.

Adapun untuk menjadikan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, dibutuhkan tiga syarat yang harus dipenuhi. (1) tersedianya guru yang berkualitas serta menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. (2) tersedianya kurikulum multibahasa yang sesuai. (3) adanya dukungan dari orangtua untuk mengondisikan anaknya agar selalu

berkomunikasi dalam bahasa daerahnya saat mereka berada di rumah. Tanpa terpenuhinya ketiga syarat tersebut, sangat sulit untuk menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar. Dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar anak maka diharapkan anak mampu meraih prestasi akademik secara maksimal.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam bahasa pengantar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa seorang anak dan dapat membantu anak mendapatkan sebuah pengetahuan. Jadi bahasa ibu harus tetap digunakan guna membantu anak untuk menyerap setiap materi yang diberikan oleh pendidik.

2.1.3 Sumber Pengetahuan Anak

Bahasa ibu merupakan peletak dasar atau fondasi kecerdasan anak, dan bahasa ibu merupakan sumber pengetahuan bagi anak-anak usia dini. Shaeffer (UNESCO) mempromosikan pentingnya penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan bahasa yang tepat dalam membantu proses belajar anak. Shaeffer juga menyatakan sangat penting untuk memahami fase belajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak dalam berbahasa. Jika secara umum mereka terpapar dengan bahasa ibu, maka bahasa tersebut hendaknya digunakan pula dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak.

Dalam hasil penelitian Freeman dan Freeman (1992) menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar di sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa pengantar bahasa kedua sering mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran lain, seperti matematika, IPS, IPA dan sejenisnya.

Cummins (1989) mengemukakan bahwa siswa yang belajar di sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar cenderung tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini bersifat imitative (meniru), dalam hal ini anak tidak hanya meniru apa yang dilihat namun anak juga meniru apa yang didengar, termasuk dalam berbahasa. Anak akan meniru apapun yang ia tangkap dari lingkungannya sebagai bahan

pengetahuannya. Jadi bahasa ibu sangat berpengaruh bagi anak dalam memperoleh pengetahuan.

2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa secara menakjubkan. Anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa. Menurut Montessori ketika anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut Suyanto (2005) belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Menurut Vygotsky (dalam Suyanto 2005), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran.

Menurut Suyanto (2005), melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai kegiatan berikut ini:

1. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
2. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk cerita.
3. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
4. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*), anak berbicara mewakili boneka ini.
5. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play and cooperative learning*).

Dalam perkembangan bahasa terdapat beberapa tahapan yang dibagi dalam beberapa rentang usia. Menurut Guntur (1988), tahapan perkembangan sebagai berikut:

1. Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a. Tahap- 1: holafistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam suatu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga krang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap-2 : frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan 2 kata). Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampei dengan rentang 50- 100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tatabahasa seperti” S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tatabahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Menurut Seefeld dan Barbour (1994) dalam Susanto (2014: 78) Prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini taman kanak- kanak adalah:

1. Interaksi, interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakata dan memperoleh contoh- contoh dalam penggunaan kosakata secara tepat.
2. Ekspresi, mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

Menurut Anita Yus (2011: 75) anak usia 3-4 tahun memiliki perkembangan dalam beberapa aspek berikut ini:

1. Meniru suara dari sumber sekitar
2. Penguasaan kosa kata
3. Mulai berbicara dengan kalimat pendek 1-2 kata
4. Melaksanakan 2 perintah sekaligus
5. Menirukan kembali kata- kata dengan pengucapan yang benar
6. Membaca dan menyebutkan objek gambar

Menurut Jamaris (2006) dalam Susanto (2014: 77) aspek- aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

1. Kosakata
seiring dengan perkembangan dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan maka kosakata anak akan bertambah.
2. Sintaksis atau tata bahasa
Dalam usia 3-4 Tahun anak masih belum bisa menggunakan/ mempelajari tata bahasa dengan baik, namun dengan melalui contoh yang didengar anak dapat menggunakan bahasa dengan susunan kata/ kalimat yang baik.
3. Semantik
Dalam usia 3-4 tahun anak dapat mengekspresikan kemauan, penolakan, dan pendapat dengan menggunakan kata yang tepat.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dengan kemampuan anak berbahasa berbeda- beda. Kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berinteraksi dengan orang sekitar dapat membuat anak mampu berbahasa dengan baik. Anak akan lebih cepat menguasai bahasa jika ibu/ yang megasuh bersifat cerewet dan sebaliknya.

2.2.1 Kosakata

Menurut Soedjito (2009:24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai :

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis.

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. Menurut Hurlock (1978: 187) anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan keterangan. Kosakata khusus terdiri atas kata arti yang spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu seperti kosaata warna, kosakata jumlah, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata populer, kosakata sumpah.

Keraf (2001: 65-67) membagi tahap perluasan kosakata sebagai berikut:

1. Masa kanak- kanak

Perluasan kosakata pada kanak-kanak lebih ditekankan pada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan- gagasan yang konkrit. Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata- kata secara terlepas.

2. Masa remaja

Pada waktu anak menginjak bangu sekolah, proses sebelumnya berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya.

3. Masa dewasa

Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses berjalan. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seseorang yang dianggap matang oleh masyarakat, harus mengetahui berbagai hal, berbagai keahlian dan keterampilan, dan harus berkomunikasi dengan masyarakat dengan semua hal tersebut.

Menurut Tarigan (1989) penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa. Fahrudin dan Jamaris (2005) mengemukakan bahwa kemampuan penguasaan kosakata dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Penguasaan reseptif adalah proses memahami apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif.
2. Penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan.

Pustejovsky (dalam Fahrudin dan Jamaris, 2005: 12) mengemukakan bahwa kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuan untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu.

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata anak dapat berkembang melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan sekitarnya dengan melalui tahap- tahap tertentu. Tahap kosakata anak biasanya hanya ditekankan pada hal- hal yang nyata misalnya nama suatu benda atau nama kedua orang tua.

2.2.2 Sintaksis atau Tata Bahasa

Menurut Manaf (2009: 3) sintaksis adalah cabang linguistic yang membahas sturktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah

frasa, klausa dan kalimat. Jadi frasa adalah objek kajian sintaksis terkecil dan kalimat adalah objek kajian terbesar. Menurut Arifin dan Junaiya (2008: 1) sintaksis adalah cabang linguistic yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan. Sama halnya menurut Manaf, unsur bahasa yang termasuk dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa dan kalimat.

Aspek- aspek sintaksis menurut Arifin dan Junaiya(2008: 2-5) dibagi menjadi empat aspek yaitu:

1. Kata

Kata dapat dibedakan atas satuan pembentuknya, yaitu:

a. Kata sebagai satuan fonologis

Kata mempunyai ciri-ciri fonologis yang sesuai dengan ciri bahasa yang bersangkutan.

b. Kata sebagai satuan gramatikal

Secara gramatikal, kata bebas bergerak, dapat dipindah- pindahkan letaknya tetapi identitasnya tetap.

c. Kata sebagai satuan ortografis

Secara ortografis, kata ditentukan oleh aksara yang berlaku dalam bahasa itu.

2. Frasa

Menurut Rusyana dan Samsuri (dalam Arifin dan Junaiyah, 2008: 4) frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau satu konstruksi ketatabahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih.

3. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang setidaknya- tidaknya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa dapat dibedakan berdasarkan distribusi satuannya dan berdasarkan fungsinya. Berdasarkan distribusi satuannya, klausa dapat dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Berdasarkan fungsinya klausa dapat dibedakan menjadi klausa subjek, klausa objek dan klausa keterangan, serta klausa pemerengkapan.

4. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang relative berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara actual ataupun potensial terdiri atas klausa.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaksis merupakan suatu tatanan bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat. Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

2.2.3 Semantik

Tarigan (1985:2) mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut. Semantik dalam arti luas dapat diartikan sebagai ilmu telaah makna. Sedangkan semantik menurut Verharr (2001: 384) dapat dibedakan menjadi dua yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan para ahli bahasa untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran makna atau ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Menurut Chaer (2009: 6-11) jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) Semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) Semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) Semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semantic maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, pada anak usia 3-4 tahun biasanya sudah bisa menggunakan bahasa yang tepat untuk mengekspresikan keinginan, penolakan, pendapat dll.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melengkapi penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Lisdawiyana Kurniati, Izhar, STKIP Muhammadiyah Lampung (2015)	Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran anak di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur anak dalam pembelajaran dikelas. - Variabel yang diteliti adalah tindak tutur anak dalam berbahasa di kelas yang meliputi tindak tutur representative, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak 	Penelitian terdahulu <ul style="list-style-type: none"> - Sub focus hanya menekankan pada tindak tutur yang digunakan anak dalam pembelajaran - Objek penelitiannya anak Sekolah Dasar - Bahasa ibu dalam penelitian ini menggunakan bahasa sunda. Penelitian sekarang

No	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
			tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Dalam pembelajaran bahasa ibu digunakan sebagai pengantar untuk membantu anak memahami materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian anak usia 3-4 tahun - Bahasa ibu dalam penelitian menggunakan bahasa madura
2.	Jannatun I, Ngatman, Joharman. Mahasiswa dan dosen PGSD Universitas Sebelas Maret (2014)	Pengaruh bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa jawa kelas 3 Sd se-kecamatan Pejagoan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa pengantar campuran (bahasa Indonesia dan jawa) sebagai bahasa pengantar pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa jawa sebagai bahasa pengantar. 	Penelitian terdahulu <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini lebih menekankan bahasa jawa sebagai bahasa ibu - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - Objek penelitian anak sekolah dasar - Sub focus menekankan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pembelajaran Penelitian sekarang

No	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini lebih menekankan pada madura sebagai bahasa ibu - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif - Sub focus penelitian ini adalah Alat ekspresi dan komunikasi, bahasa pengantar anak, dan sumber pengetahuan
3	Fitri Hartanto, Hendriani salina, Zuhriah, Saldi Fitrah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (2012)	Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif juga berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu - Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu pada kelompok kasus 	Penelitian terdahulu <ul style="list-style-type: none"> - Sub focus menekankan pada gangguan perkembangan bahasa anak - Jenis penelitian studi kasus - Objek penelitian anak usia 1-3 tahun

No	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
			yang mengalami gangguan perkembangan bahasa sebagian besar berpendidikan diploma dan sarjana.	Penelitian sekarang - Penelitian ini menekankan pada perkembangan bahasa anak - Jenis penelitian deskriptif kualitatif - Objek penelitian anak usia 3-4 thn

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Responden Penelitian, (3.4) Definisi Operasional, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Data dan Sumber Data, (3.7) Teknik Pengumpulan Data, (3.8) Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian awal atau penelitian dasar, dalam pengertian mengungkapkan data permulaan, yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. (Masyhud, 2014:103). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. (Masyhud, 2014:28). Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* artinya tempat penelitian

dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat atau lokasi penelitian di RA Tariem Noer Antirogo Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di RA Tariem Noer Antirogo Jember.
2. Di RA Tariem Noer Jember belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama
3. RA Tariem Noer Antirogo Jember bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.
4. Peneliti menemukan masalah terkait dengan peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di RA Tariem Noer Antirogo Jember

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu 5 bulan, di mulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2017. Dengan rincian 1 bulan persiapan , 3 bulan penelitian di lapangan, 1 bulan penyusunan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, metode penentuan informan penelitian menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang ada pada awalnya jumlahnya sedikit, lama- lama menjadi besar (Sugiyono, 2012:219). Menurut Moleong (2012:224) dari mana atau dari siapa ia memulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Adapun yang menjadi informan peneliti yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pendidik dan orang tua peserta didik di RA Tariem Noer Jember

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu keluarga terdekat peserta didik RA Tariem Noer.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Masyhud, 2014:55). Sedangkan menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:23) definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur.

1.4.1 Peranan Bahasa Ibu

Peranan adalah kehadiran didalam suatu proses keberlangsungan. Sedangkan bahasa ibu adalah system symbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional. Peranan bahasa ibu sangat penting dalam menentukan bahasa kedua anak, bahasa ibu dapat membantu anak dalam memahami bahasa keduanya baik disekolah maupun masyarakat. Peranan bahasa ibu yang difokuskan peneliti meliputi bahasa ibu sebagai alat ekspresi dan komunikasi anak, bahasa ibu sebagai bahasa pengantar anak, dan bahasa ibu sebagai sumber pengetahuan anak.

1.4.2 Perkembangan Bahasa Anak

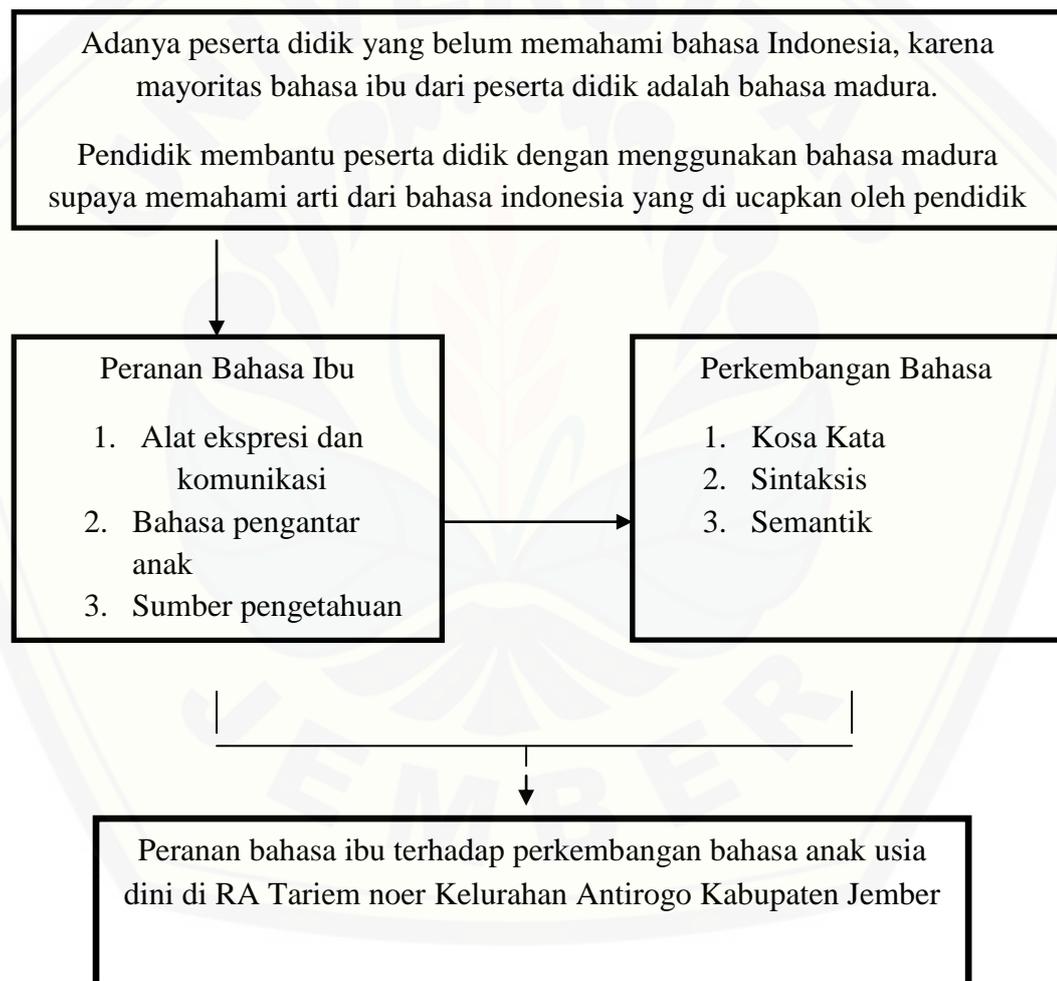
Anak dalam usia kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yang difokuskan peneliti meliputi kosa kata, sintaksis, dan semantik.

4.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih

hasil yang hendak di capai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (PPKI Universitas Jember, 2012:23). Menurut Masyhud (2014: 331), desain penelitian berisikan tentang langkah- langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan sebuah penelitian di lapangan, disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Desain penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan :

→ : Berhubungan

↓ : dapat diselesaikan

: hasil



4.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat dibentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Jember University Press, 2012: 23). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102) sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama dari subjek atau objek penelitian adalah data penelitian langsung diambil (Johni Dimyanti, 2013: 39). Menurut Marzuki (1995: 56) data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan instrument pengambilan data langsung pada sumber yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pihak-pihak yang mengetahui kegiatan di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo. Adapun pihak tersebut adalah pendidik sekaligus orang tua peserta didik RA Tariem Noer.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer (Johni Damyanti, 2013, 40). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan kepustakaan.

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan sebagai cara melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Johni Damyanti, 2013: 67). Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 177) mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data bukan hanya melihat objek.

Instrument penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian (Johni Damyanti, 2013: 67). Berikut instrument data yang digunakan dalam penelitian ini:

4.7.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*viewer*) (Sudjana 2008:194). Sedangkan menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sugiyono (2013:194) mengemukakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, maka dalam melakukan wawancara peneliti telah

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang terkait dengan penelitian di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo diantaranya: Pendidik, Orangtua Peserta Didik, dan Keluarga dari peserta didik. Adapun data yang diraih dalam teknik dalam teknik wawancara ini yaitu:

1. Tingkat kefahaman anak dalam menyerap materi baik menggunakan bahasa pendidik maupun dibantu dengan menggunakan bahasa ibu
2. Seberapa besar pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa ibu
3. Perkembangan bahasa anak baik kosakata, sintaksis maupun semantic dengan menggunakan bantuan bahasa ibu

4.7.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Johni Damynti, 2013: 92). Menurut pendapat Nazir (2003: 175) pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat standart lain untuk keperluan tersebut. Menurut Sanjaya (2013:270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal- hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:199) observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Artinya dalam kegiatan observasi ini peneliti melibatkan ssemua panca indra untuk mengamati suatu objek yang diteliti.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2015:310-313) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis:

1. Observasi Partisipaatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang diajarkan oleh sumber data, dengan melakukan penelitian ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Partisipasi Pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetap tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi Moderat, yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Penelitian ini bersifat natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan penelitian yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi Terus Terang / Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga sumber data mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktivitas penelitian.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran apapun yang dilaksanakan di RA Tariem Noer, peneliti hanya datang untuk mengamati secara langsung saja. Data yang akan diraih pada teknik observasi

sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peranan bahasa ibu pada perkembangan bahasa setiap anak di RA Tariem Noer Kelurahan Antirogo Jember.

4.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, lembaran nilai, agenda dll (Johni Damyanti, 2013: 97,98). Sukardi (2009: 81) membedakan dokumentasi menjadi dua yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi.

Dokumentasi resmi merupakan dokumen yang secara resmi memang ditatakelolakan oleh suatu instansi. Sedangkan dokumentasi tidak resmi merupakan dokumen yang tidak disusun untuk kepentingan dinas atau kepentingan antara hubungan dua buah pihak yang secara resmi harus dibuat oleh seorang pejabat yang berwenang.

Suharsimi Arikunto (2006: 231) memberi penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, dll.

Adapun data yang akan diraih dengan menggunakan metode dokumentasi adalah

1. Profil Lembaga RA Tariem Noer
2. Data Staf Pengajar/ Pendidik RA Tariem Noer
3. Data Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik RA Tariem Noer
4. Data Keluarga Peserta Didik
5. Dokumentasi foto Informan kunci maupun informan pendukung

3.8 Teknik Analisis Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data dibagi menjadi 5 yaitu perpanjangan keikutsetaan dalam penelitian, Ketekunan melakukan penelitian, triangulasi data, pemeriksaan oleh teman sejawat, dan

mengupayakan referensi yang cukup. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 366) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2010:368), uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis keabsahan data menurut Sugiyono (2010:368) yaitu prpnjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Adalah ikut sertanya peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Usman (2011:78) mengemukakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Dengan demikian peneliti harus terus melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam pengambilan data, artinya tidak cukup satu kali dalam pengambilan data melainkan peneliti harus kembali lagi untuk mengamati lapangan yang memungkinkan adanya data- data baru. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil perpanjangan keikutsertaan untuk pengambilan data sehingga peneliti mendapatkan data yang benar- benar valid. Peneliti akan menghentikan waktu perpanjangan keikutsertaan ketika data yang diperoleh sudah cukup dan benar untuk memenuhi tujuan peneltian.

Pada penelitian ini, peneliti mencari data dan informasi langsung dengan melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik, pendidik maupun keluarga peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi bagaimana perana bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak. Jadi peneliti melakukan penelitian ulang hingga data yang diperlukan lengkap dan sesuai tujuan penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ini dimaksudkan untuk menentukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri dengan hal- hal tersebut secara rinci (Moleong, 2001:175). Ketekunan penelitian bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebuah data atau tidak, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam kondisi yang relevan.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti akan membaca dan mengecek secara berulang- ulang data- data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi sehingga peneliti akan mengetahui jika ada data yang salah. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2004:330). Menurut Sugiyono (2010:127) mengemukakan terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara da pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti akan mencocokkan kembali data yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung secara

berulang-ulang. Dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik dan membandingkan atau mengecek kembali informasi yang diperoleh dari orang tua peserta didik lainnya. Misalnya: peneliti melakukan wawancara terhadap FZ kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap NL untuk membandingkan atau mengecek data yang sudah diperoleh.

Kemudian dilanjutkan dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik NL lalu diperkuat dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) mengatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

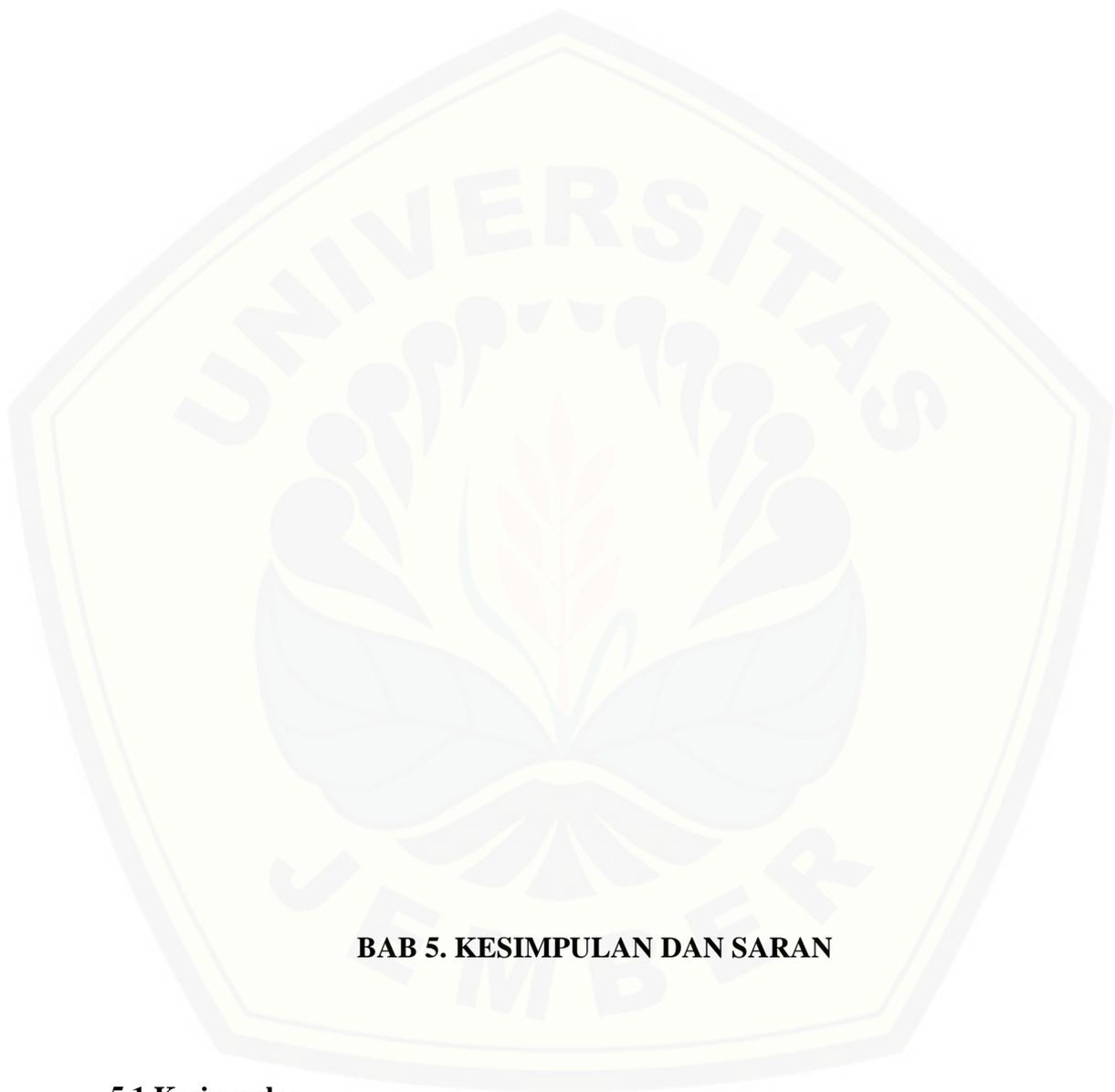
Teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91-92) terdapat empat komponen yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data dan merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Proses ini adalah penggabungan dan peyergaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama adalah



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang ditunjukkan dengan peranan bahasa ibu terhadap perkembangan kosa kata anak dimana pendidik melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan bahasa baru atau bahasa kedua (bahasa indonesia) dan

menggunakan bahasa ibu atau bahasa sehari-hari (madura) apabila peserta didik kurang memahami arti dari yang pendidik sampaikan, sehingga kosa kata peserta didik dapat berkembang dengan baik. Peranan bahasa ibu terhadap perkembangan tata bahasa anak dapat ditunjukkan dengan pendidik melakukan bimbingan-bimbingan kepada peserta didik, karena pada usia 3-4 tahun peserta didik masih belum memahami tata bahasa dengan baik, peserta didik mengetahui tata bahasa melalui contoh- contoh yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, sehingga membutuhkan bimbingan dari pendidik maupun orang tua. Peranan bahasa ibu terhadap perkembangan semantik anak pada usia 3-4 tahun anak telah mampu menggunakan kata atau kalimat sesuai dengan tujuan seperti mengungkapkan keinginan, penolakan dan pendapat.

5.2 Saran

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Pengelola

Saran untuk pengelola yaitu agar pendidik diberikan pelatihan- pelatihan khusus supaya pendidik lebih berinovasi dalam memberikan sebuah materi kepada anak.

5.2.2 Bagi Pendidik

Saran untuk pendidik yaitu agar pendidik lebih aktif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, misalnya dengan menggunakan lebih banyak media, supaya peserta didik lebih memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang Pentingnya Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan manfaat dari peranan bahasa ibu terhadap perkembangan kosakata, tata bahasa dan semantic anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Grup.
- Anwar, Khaidir. 1985. *Fungsi dan Peranan Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ari, Sofi. 2013. <http://sofiaribowo.wordpress.com/2013/09/28/fungsi-bahasa-secara-umum/> (27 September 2014 19:38 WIB).
- Arifin dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, A. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Bahasa Sunda Kini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Direktorat PADU.

Dimiyati ,Johni.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Echols, John M. 1985. *An Indonesian- English Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.

Fauzan. 2007. *Perkembangan Anak Usia Dini*.<http://fauzanbtg.blogspot.com//implementasi.teori.perkembangan.html>.

[Fahrudin dan Jamaris. M. 2005. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Permainan*. Jakarta: Erlangga.](#)

[Guntur, Henry. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.](#)

Hartati, Shopia.2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Hasan Maimunah.2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.

Hurlock., E. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Indrawati Sri dan Santi Oktarina.2005.*Pemerolehan Bahasa Anak TK:Kajian Fungsi Bahasa*. Lingua.

Isnaniah Siti.2012.<http://www.solopos.com/2012/02/21/bahasa-ibu-revitalisasi-bahasa-ibu-164254>(diakses 03 Desember 2012).

Kartono, Kartini.1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lolonlun Rosa.2011. *Skripsi:Peranan Bahasa Ibu Sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Untuk Anak Di Kelas Rendah*. Ambon: Universitas Pattimura.
- Madyawati Lilis.2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mansur.2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mar'at, Samsunuwiyati.2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Masyhud , Sulthon.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moeliono, Anton.1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Misbakhul. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler(1-3 Tahun)*. Laporan Penelitian.
- Rifaldy, Erik. 2017. *Definisi Sintaksis Menurut Beberapa Ahli*. https://www.academia.edu/11180259/DEFINISI_SINTAKSIS_MENURUT_BEBERAPA_AHLI.
- Safarina dan Indrawati, S. 2006. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Ragam Tulis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang*. Lingua.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, Margono. 1985. *15 Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soedjito. 2009. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kealitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto Ahmad.2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyadi.2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Suyadi, Ulfah Maulidyah.2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Rosdakarya.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Jakarta: Depdikbud.

Templatoid.2015. *Pengertian Peranan Definisi Menurut Para Ahli*. <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html>.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

Usman, Husaini Dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM.

Wahyuni, Tri R N. 2006. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Pengorganisasian Karangan Pragmatik Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Remadja Rosdakarya.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2004. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Taman Kanak Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.



JUDUL	MASALAH	FOKUS	SUBFOKUS	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN SUMBER PENELITIAN
Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Tariem Noer Kabupaten Jember	Bagaimana peranan bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia dini?	<ol style="list-style-type: none"> Peranan Bahasa Ibu Perkembangan Bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> Alat ekspresi dan komunikasi Bahasa pengantar anak Sumber pengetahuan Kosakata Sintaksis (tata bahasa) Semantik 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Pendidik dan orang tua peserta didik sebagai informan kunci Keluarga peserta didik sebagai informan pendukung Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah: <ol style="list-style-type: none"> Penelitian dengan menggunakan metode purposive area yaitu di: RA Tariem Noer Penentuan informan: <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan teknik <i>Snowball Sampling</i> Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis data Menggunakan pendekatan Kualitatif

MAT	Lampiran A		Anak Usia Dini	b. dokumentasi	
R					
I					
K					
P					
E					
N					
E					
L					
I					
T					
I					
A					

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

B1. Pedoman Wawancara

NO	FOKUS	SUB FOKUS	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Peranan Bahasa Ibu	Alat Ekspresi dan Komunikasi	1. Cara anak dalam mengekspresikan dan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan pendidik.	Informan Kunci
		Bahasa Pengantar Anak	1. Bahasa pengantar yang digunakan pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didik 2. Tingkat kefahaman anak dalam menyerap materi dengan menggunakan bahasa pendidik	Informan kunci
		Sumber Pengetahuan	1. Seberapa besar pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa ibu	Informan kunci
2	Perkembangan	Kosakata	1. Seberapa banyak kosakata bahasa kedua	Informan kunci dan

	Bahasa Anak		yang dimiliki peserta didik dengan bantuan bahasa pertama	informan pendukung
		Sintaksis	1. Kemampuan anak dalam menyusun kalimat 2. Kemampuan anak dalam berbahasa yang baik	Informan kunci dan informan pendukung
		Semantik	1. Kemampuan menggunakan bahasa sesuai tujuan anak	Informan kunci dan informan pendukung

B2. Pedoman Observasi

NO	FOKUS	SUB FOKUS	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Peranan Bahasa Ibu	Alat Ekspresi dan Komunikasi	2. Cara anak dalam mengekspresikan dan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan pendidik.	Informan Kunci
		Bahasa Pengantar Anak	3. Bahasa pengantar yang digunakan pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didik	Informan kunci

			4. Tingkat kefahaman anak dalam menyerap materi dengan menggunakan bahasa pendidik	
		Sumber Pengetahuan	2. Seberapa besar pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa ibu	Informan kunci
2	Perkembangan Bahasa Anak	Kosakata	2. Seberapa banyak kosakata bahasa kedua yang dimiliki peserta didik dengan bantuan bahasa pertama	Informan kunci dan informan pendukung
		Sintaksis	3. Kemampuan anak dalam menyusun kalimat 4. Kemampuan anak dalam berbahasa yang baik	Informan kunci dan informan pendukung
		Semantik	2. Kemampuan menggunakan bahasa sesuai tujuan anak	Informan kunci dan informan pendukung

B3. Pedoman Dokumentasi

NO	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Profil RA Tariem Noer	Informan kunci
2	Data Peserta Didik RA Tariem Noer	Informan Kunci
3	Data Staf Pengajar/ Pendidik RA Tariem Noer	Informan Kunci
4	Dokumentasi/ Foto Kegiatan dan Informan Kunci serta Informan Pendukung	Informan Kunci



Lampiran C

PROFIL LEMBAGA

Nama Lembaga : RA TARIEM NOER
Nomor Statistik RA : 101235090322
NPSN : 69745309
NPWP : 711380246626000
Alamat Lembaga :
Jalan : Jl. Koptu Berlian No. 32
Desa : Antirogo
Kelurahan : Sumbersari
Kabupaten/ Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68125

Tanggal SK Pendirian : 27- 12- 2012

Tanggal SK Ijin Operasional : 27- 12- 2012

Email : tariem_noer@yahoo.com



Lampiran D

DATA PESERTA DIDIK

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	Fahrul Rosi	Jember	01/ 01/ 2012	Jl. Merpati Indah Link. Jambuan
2	Abdullah Anas	Jember	25/ 02/ 2012	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
3	Shafa Salsabila	Jember	20/ 03/ 2012	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
4	Ahmad Mahbub H	Jember	29/ 10/ 2011	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
5	Muhammad Ahsan M	Jember	12/ 12/ 2010	Jl. Koptu Berlian
6	Siti Nurul Hafilah	Jember	06/ 02/ 2013	Jl. Koptu Berlian
7	Ahmad Alannur	Jember	20/ 10/ 2010	Jl. Koptu Berlian
8	Nabila Dwi Afrilyati	Jember	01/ 12/ 2011	Dusun Jeding RT 003/ RW 012
9	Syeril Lia Agustin	Jember	12/ 08/ 2011	Jl. Merpati Indah Link Jambuan
10	M Nuril Ayyubi	Jember	09/ 09/ 2011	Jl. Koptu Berlian
11	Hafsatu Nafisatul H	Jember	22/ 10/ 2011	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
12	Dafa Arjuna Putra S	Jember	23/ 07/ 2011	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
13	M Robi	Jember	26/ 09/ 2011	Jl. Sarangan

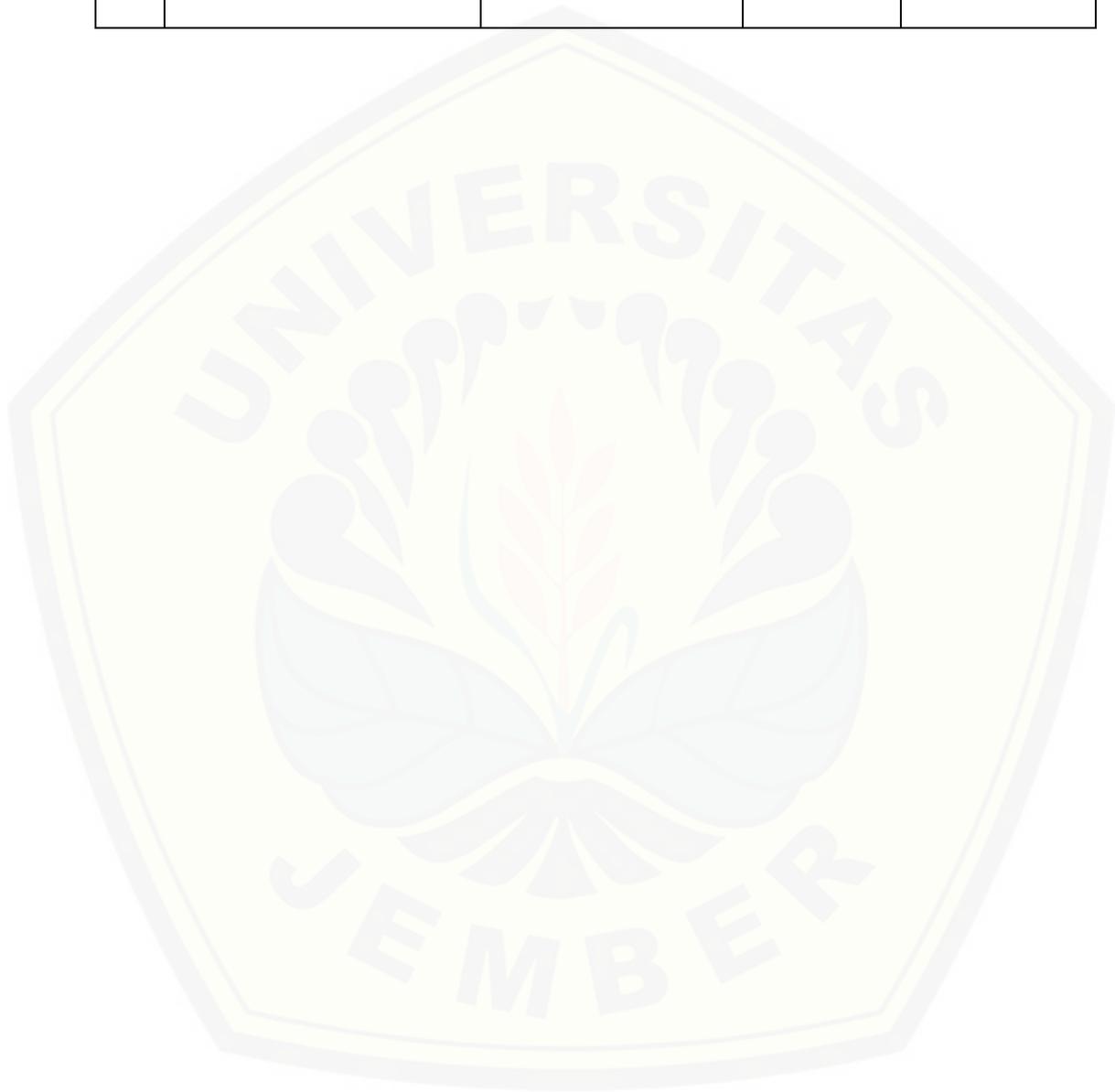
14	Siti Novita S	Jember	05/ 11/ 2011	Jl. Koptu Berlian Link. Plinggian
15	Hofidotul Hoiroh	Jember	23/ 06/2011	Jl. Sarangan Link. Trogo Wetan
16	Ahmad Ridwan	Jember	15/ 08/ 2009	Jl. Koptu Berlian Link Plinggian
17	Khozinol Asror	Jember	11/ 03/ 2012	Jl. Koptu Berlian
18	Ahmad Ramadani	Jember	22/ 08/ 2012	Jl. Merpati Indah Link Jambuan
19	Mega Fatisa Aulia	Jember	01/ 01/2012	Jl. Merpati Indah Link Jambuan
20	Deri Barika Putra	Jember	27/ 06/ 2011	Jl. Merpati Indah Link Jambuan
21	Nabil Hiyerullah	Jember	03/ 04/ 2012	Lingkungan Jambuan

Lampiran E

DATA GURU

NO	NAMA	NIK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	Ani Qotul Chotimah	3509216801900003	Jember	20/ 01/ 1990
2	Wardatus Solehah	3509245502930001	Jember	15/ 02/ 1993

3	Qoriatul Hummah	5309214809940006	Jember	08/ 09/ 1994
4	Luluatul Lamiyah	3509216410950003	Jember	08/ 10/ 1993
5	Qurrotul Aini	3509214503990003	Jember	05/ 03/ 2017



Lampiran F

DOKUMENTASI



Peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung



Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci

